

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi membuat dunia seakan tanpa batas, arus informasi menjadi sangat bebas dan dapat diakses dengan mudah. Globalisasi telah mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan, diantaranya berhubungan dengan integrasi ekonomi, pertukaran atau aliran ilmu pengetahuan, kebijakan internasional dan lintas wilayah, kestabilan dan keseimbangan kebudayaan, perkembangbiakan, dan lainnya. Perkembangan dalam berbagai aspek akibat globalisasi juga telah mempengaruhi kondisi alam saat ini, salah satunya adalah pemanasan global.

Pemanasan global telah menjadi isu politik dan bisnis yang semakin penting bagi sebagian besar negara. Ada panggilan yang kuat dari lingkungan, bisnis dan pemimpin politik untuk merespon berbagai tantangan yang membawa ancaman pemanasan global. Salah satu bagian dari tantangan tersebut adalah kebutuhan bagi perusahaan untuk memahami dan mengkomunikasikan kontribusi mereka terhadap pemanasan global akibat emisi karbon (Choi dkk., 2013). Emisi karbon memiliki dua sumber utama, yaitu pembakaran bahan bakar fosil, seperti gas alam, minyak mentah dan batu bara, serta sumber dari proses industri yang mengeluarkan CO<sub>2</sub> sebagai akibat dari reaksi kimia (Stolyarova, 2013).

Faktor utama yang menjadi penyebab adanya pemanasan global adalah aktivitas ekonomi dan konsumsi manusia. Pemanasan global tersebut akan memberikan implikasi berupa meningkatnya suhu rata-rata bumi yang dapat berdampak pada aspek sosial budaya serta serius jika tidak segera ditangani

(Shodiq dan Kartikasari, 2009). Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) menyimpulkan bahwa kemungkinan besar peningkatan suhu rata-rata global sejak pertengahan abad ke-20 disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas-gas rumah kaca yang diakibatkan oleh aktivitas manusia.

Dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan ikut serta dalam upaya menurunkan emisi GRK global, Indonesia telah meratifikasi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Tahun 2004. Terdapat 6 GRK yang ditargetkan penurunannya dalam Protokol Kyoto yaitu karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), nitrous oksida (N<sub>2</sub>O), sulfur heksafluorida (SF<sub>6</sub>), perfluorokarbon (PFC), dan hidrofluorokarbon (HFC). Penelitian ini berfokus pada salah satu GRK yaitu CO<sub>2</sub> (emisi karbon) perusahaan yang merupakan penyumbang terbesar terhadap perubahan iklim global. Indonesia telah berkomitmen mengurangi emisi karbon sebanyak 26 persen pada tahun 2020, yaitu kurang lebih sebanyak 0,67 Gt (Jannah, 2014).

Komitmen Indonesia dalam mengurangi emisi karbon juga dapat dilihat dari adanya Perpres No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan Perpres No. 71 Tahun 2011 mengenai penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca nasional. Pada pasal 4 Perpres No. 61 Tahun 2011, disebutkan bahwa pelaku usaha juga ikut andil dalam upaya penurunan emisi GRK. Upaya pengurangan emisi GRK (termasuk emisi karbon) yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaku usaha dapat diketahui dari pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*).

Pada era globalisasi, perkembangan terus terjadi dalam berbagai aspek, salah satunya perkembangan teknologi. Perkembangan perubahan teknologi secara bertahap telah membawa perubahan besar terhadap tata perindustrian menjadi lebih modern. Perkembangan perindustrian membuat semua pihak yang terlibat didalamnya menjadi bersaing satu dengan yang lainnya untuk mencapai kinerja yang diinginkan dan meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal tersebut mendorong sebagian dari mereka melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dan kinerja yang diinginkan tanpa memperhatikan dampak yang timbul disekitarnya, salah satunya permasalahan lingkungan hidup (Octavia, 2012).

Kinerja manajer perusahaan diharapkan tidak hanya bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan tetapi juga harus memiliki usaha dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan, seperti menurunkan emisi rumah kaca, meminimalkan pencemaran lingkungan, dan menggunakan energi alternatif yang dapat diperbaharui (Sulkowski, 2010). Kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat profitabilitasnya saja, tetapi juga keharusan untuk mengkombinasikan kinerja ekonomi, konsentrasi untuk *social justice* dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini disebabkan karena saat ini permasalahan lingkungan semakin mendapat perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah (Shodiq dan Arifah, 2006).

Di Indonesia penelitian tentang tingkat emisi karbon masih terbatas, di dunia internasional ada beberapa pihak yang telah melakukan penelitian, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Choi dkk (2013). Choi dkk(2013)

melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) pada 100 perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar di Australia dari tahun 2006 sampai 2008. Dasar pengukuran pengungkapan emisi karbon tersebut adalah lembar permintaan informasi yang diberikan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*). Penelitian Choi dkk (2013) menggunakan variabel independen yaitu Pertambahan Pengungkapan Emisi karbon, *organisational visibility*, Profitabilitas, *leverage*, Tingkat Emisi Karbon, Tipe Industri, dan Kualitas *Corporate Governance*. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tingkat emisi karbon berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (carbon emissions disclosure).

Pengungkapan emisi karbon diprediksi cenderung dilakukan oleh industri yang intensif dalam menghasilkan emisi, yang berdampak lebih besar terhadap pencemaran lingkungan. Tipe industri dibagi menjadi dua yaitu industri intensif dan non intensif. Penelitian tentang pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan emisi karbon telah dilakukan oleh beberapa pihak antara lain, Choi dkk (2013), Suhardi (2015), Jannah (2013) dan Linggasari (2015). Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ghomi dan Leung (2013), menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara tipe industri dengan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan kinerja GRK unggul lebih mungkin untuk terlibat dalam pengungkapan diskresioner, dan status listing memainkan peran penting dalam keputusan pengungkapan GRK yang

menunjukkan bahwa kepentingan stakeholder juga menentukan keputusan pengungkapan.

Pengungkapan emisi karbon (*carbon emissions disclosure*) dapat dijadikan perusahaan sebagai bukti kepedulian terhadap lingkungan, terutama pada perusahaan besar. Ukuran perusahaan digunakan sebagai proxy untuk visibilitas organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Choi dkk (2013), Ghomi dan Leung (2013), Suhardi (2015) dan Jannah (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara penelitian Linggarsari (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika informasi itu dapat merugikan posisi atau reputasi perusahaan maka perusahaan akan menahan informasi tersebut. Salah satu penelitian tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Fani (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang pengungkapan emisi karbon masih menampilkan hasil yang inkonsisten dan masih terbatas. Berdasarkan fenomena *research gap* yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini hendak menguji tentang pengungkapan emisi karbon yang ada di Indonesia. Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Choi dkk (2013). Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu menguji tentang pengaruh tingkat emisi, visibilitas dan

tipe industri terhadap carbon disclosure yang akan menjadi faktor penentu nilai perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menambahkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen karena tinggi atau rendahnya nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari profitabilitas saja tetapi juga dengan melihat ketersediaan perusahaan tersebut melaporkan pengungkapan emisi yang dihasilkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Isu perubahan iklim dan pemanasan global telah menjadi isu penting yang diperhatikan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pengungkapan emisi karbon dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu visibilitas organisasi (Choi dkk, 2013 ; Ghomi dan Leung, 2013 ; Suhardi, 2015 ; Jannah, 2013), tingkat emisi karbon (Choi dkk, 2013) dan tipe industri (Choi dkk, 2013 ; Suhardi, 2015 ; Jannah, 2013 ; Linggasari, 2015). Fani (2014) telah melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan namun hasilnya negatif dan signifikan. Menurut Fani (2013) peningkatan pengungkapan emisi karbon akan mendorong penurunan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya penurunan dalam pengungkapan emisi karbon akan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar akan terlibat lebih aktif dalam pelaporan emisi karbon karena mereka lebih terlihat dan juga memiliki banyak sumber daya untuk mempersiapkan pengungkapan komprehensif (Choi dkk, 2013). Semua perusahaan dalam industri padat emisi karbon memberikan pengungkapan yang lebih dalam menanggapi

tekanan sosial dan politik. Industri yang intensif dalam menghasilkan karbon seperti energi, transportasi, *materials* dan utilitas cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak intensif dalam menghasilkan karbon dari aktivitas operasionalnya seperti perusahaan keuangan (Choi dkk, 2013).

Penelitian ini menguji tentang pengaruh visibilitas, tingkat emisi dan tipe industri terhadap carbon disclosure sebagai faktor penentu nilai perusahaan non keuangan yang ada di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh visibilitas terhadap *carbon disclosure*?
- 2) Bagaimanapengaruh tingkat emisi terhadap *carbon disclosure*?
- 3) Bagaimana pengaruh tipe industri terhadap *carbon disclosure*?
- 4) Bagaimana pengaruh *carbon disclosure* dalam menentukan nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Pengaruh visibilitas terhadap *carbon disclosure*.
- 2) Pengaruh tingkat emisi terhadap *carbon disclosure*.
- 3) Pengaruh tipe industri terhadap *carbon disclosure*.
- 4) Pengaruh *carbon disclosure* dalam menentukan nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat positif baik untuk aspek teoritis maupun aspek praktisi. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap pengaruh visibilitas, tingkat emisi, dan tipe industri terhadap carbon disclosure sebagai faktor penentu nilai perusahaan.

2. Aspek Praktisi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait *carbon disclosure*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan, yang merupakan serangkaian pendahuluan penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**



Bab ini terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari sesuatu yang diteliti.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

### BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil pengolahan data.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.